

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Industri keuangan merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi erat kaitannya dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Perbankan memiliki peranan penting dalam pembiayaan perekonomian. Mengingat bank memiliki fungsi menghipun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan. Bank memberi kemudahan bagi rumah tangga untuk melakukan konsumsi lebih baik dan perusahaan melakukan investasi melalui penyaluran kredit.

Pertumbuhan ekonomi menjadi tolok ukur kemakmuran dan kemajuan suatu negara. Para ekonom mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan pendapatan suatu negara. Indikator yang digunakan untuk menghitung pendapatan suatu negara adalah Pendapatan Domestik Bruto (PDB). Pertumbuhan ekonomi suatu negara terjadi jika Pendapatan Domestik Bruto (PDB) mengalami kenaikan dibandingkan Pendapatan Domestik Bruto (PDB) tahun sebelumnya. Pendapatan Domestik Bruto (PDB) adalah total produksi barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu wilayah pada periode tertentu.

Suatu negara dikatakan mengalami perlambatan ekonomi jika pertumbuhan ekonomi positif atau meningkat namun persentasi kenaikannya lebih rendah jika dibanding dengan kenaikan pertumbuhan ekonomi tahun sebelumnya. Sejak tahun 2014 – 2018 rata-rata pertumbuhan ekonomi Indonesia hanya 5.01%. Perekonomian Indonesia sangat tergantung dengan Sumber Daya Alam yang dimiliki. Pertumbuhan ekonomi mulai melambat sejak tahun 2012 dimana harga komoditas dan batubara mengalami penurunan, akibatnya ekspor, investasi dan konsumsi rumah tangga juga mengalami penurunan. Pertumbuhan ekonomi mencapai titik terendah pada tahun 2015, yaitu 4.9%.

Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) yang merupakan komponen terbesar kedua Produk Domestik Bruto juga mengalami penurunan sejak tahun 2013, rata-rata PMBT tahun 2014 – 2018 sebesar 5.3%. Sedangkan rata-rata Ekspor sebesar 2,57% dan rata-rata impor sebesar 2,83%. rata-rata Konsumsi Pemerintah sebesar 2,82%. Pertumbuhan Ekonomi yang terus melambat membutuhkan kebijakan moneter yang longgar untuk menstimulus roda perekonomian kembali berputar kencang. Bank Indonesia sangat agresif menurunkan suku bunga dengan harapan akan membuat industri perbankan menurunkan suku bunga kreditnya.

Industri sektor keuangan mengalami dinamika, regulasi, dan lingkungan yang kompetitif. Perkembangan perbankan Syariah di Indonesia muncul pada tahun 1992. Secara prinsip bank syariah dan bank konvensional sangat berbeda. Prinsip yang membedakan bank konvensional dan perbankan syariah adalah bank konvensional dengan prinsip maksimalisasi laba atau profit, sementara perbankan Syariah menggunakan prinsip pembagian keuntungan dan kerugian antara pemegang saham dan nasabah. Bank Syariah menggunakan dasar pada prinsip hukum Islam bahwa setiap kompensasi yang didapatkan akan menimbulkan risiko dalam investasi (Nasser & Muhammad, 2013). Meskipun pemulihan sektor keuangan global yang lemah dan rapuh, keuangan Syariah telah menunjukkan ketahanan karena prinsip yang mengaturnya ekuitas, partisipasi dan kepemilikan. Keuangan Syariah menekankan pembagian risiko, membatasi risiko yang berlebihan dalam mengambil dan mengembangkan hubungan yang kuat dengan kegiatan riil yang menjamin ketahanan terhadap guncangan keuangan global (Hussain, Shahmoradi, & Turk, 2015).

Industri jasa keuangan memiliki peran yang sangat penting bagi kegiatan perekonomian dalam suatu Negara. Bank memiliki peran yang sangat strategis untuk menghimpun dana masyarakat dan menyalurkan kepada masyarakat secara efektif dan efisien dalam peningkatan taraf

hidup masyarakat. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) merupakan bagian dari sistem perbankan di Indonesia yang berperan cukup besar dalam perekonomian. Kegiatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) hampir sama dengan kegiatan Bank Umum Syariah, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat serta kegiatan dibidang jasa, namun Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) tidak diperkenankan memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, seperti kegiatan kliring, inkaso dan menerbitkan giro.

Tujuan keberadaan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah menyediakan produk dan jasa perbankan untuk masyarakat pedesaan maupun perkotaan untuk meningkatkan usaha kecil dan mikro (UKM) (Muhari dan Hossen, 2014).

Perbankan syariah memiliki ruang yang sangat lebar untuk tumbuh karena besarnya populasi muslim dan adanya potensi industri halal. Cepat atau lambat perkembangan perbankan syariah ditentukan oleh pasar. Pada prinsipnya pasar cenderung berpikir rasional. Perkembangan perbankan syariah harus diimbangi dengan strategi marketing yang tepat, oprasional yang menciptakan daya saing dengan sistem teknologi yang menghasilkan produk dan pelayanan yang kompetitif, manajemen resiko untuk menjaga portofolio, dan didukung sumber daya manusia yang proposional. Jumlah perbankan syariah yang masih sedikit

memebrikan peluang yang cukup baik, karena persaingan antar bank syariah masih sedikit.

Kinerja BPRS pada triwulan II-2019 tumbuh cukup baik dengan aset, pembiayaan, dan DPK BPRS masing-masing tumbuh 10,92% (yoy), 14,14% (yoy), dan 13,03% (yoy) (Data Statistik OJK). Risiko pembiayaan juga menurun dibandingkan tahun sebelumnya meskipun masih pada level yang cukup tinggi. Sementara itu Ketahanan BPRS yang tercermin pada permodalan juga cukup baik. Kinerja BPR berjalan cukup baik, tercermin dari peningkatan pertumbuhan kredit. Ketahanan BPR juga masih solid yang terlihat dari tingkat permodalan (CAR) yang cukup tinggi meskipun masih dibayangi kenaikan risiko kredit (NPL).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membandingkan kinerja Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta atas dasar rasio keuangan pada saat kondisi terjadi perlambatan ekonomi.

B. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas untuk mempermudah pembahasan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) lebih baik dari pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Provinsi Daerah

- Istimewa Yogyakarta periode 2014 –2018 dalam kondisi perlambatan ekonomi?
2. Apakah efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) lebih baik dari pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta periode 2014 –2018 dalam kondisi perlambatan ekonomi?
 3. Apakah manajemen risiko Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) lebih baik dari pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta periode 2014 –2018 dalam kondisi perlambatan ekonomi?
 4. Apakah kualitas aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) lebih baik dari pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta periode 2014 –2018 dalam kondisi perlambatan ekonomi?
 5. Apakah likuiditas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) lebih baik dari pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta periode 2014 –2018 dalam kondisi perlambatan ekonomi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari pokok permasalahan yang telah dirumuskan diatas, maka ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Menganalisa dan menjelaskan tingkat profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) terhadap Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan menggunakan Laporan Keuangan Kuartal IV periode 2014 –2018.
2. Menganalisa dan menjelaskan tingkat efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) terhadap Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan menggunakan Laporan Keuangan Kuartal IV periode 2014 –2018.
3. Menganalisa dan menjelaskan tingkat manajemen risiko Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) terhadap Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan menggunakan Laporan Keuangan Kuartal IV periode 2014 –2018.
4. Menganalisa dan menjelaskan tingkat kualitas aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) terhadap Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan menggunakan Laporan Keuangan Kuartal IV periode 2014 –2018.
5. Menganalisa dan menjelaskan tingkat likuiditas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) terhadap Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan menggunakan Laporan Keuangan Kuartal IV periode 2014 –2018.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi penelitian pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dalam kondisi perlambatan ekonomi.

2. Manfaat Kebijakan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman bagi manajer perbankan syariah untuk meningkatkan profitabilitas, efisiensi, manajemen risiko, kualitas aset dan likuiditas dalam mengelola bisnis perbankan untuk mendapatkan pangsa pasar yang masih terbuka luas.

3. Manfaat Praktis

Penelitian ini bisa menjadi referensi bagi investor dalam mengambil tindakan dalam penempatan dana atau investasi. Investor dapat melihat kinerja keuangan bank dengan menggunakan rasio profitabilitas, efisiensi, manajemen risiko, kualitas aset dan likuiditas.